

THE RELATIONSHIP OF ASSERTIVE BEHAVIOR WITH SELF-ADJUSTMENT OF CHILDREN AGED 4-5 YEARS IN PAUD HARAPAN BUNDA AIR PANAS VILLAGE DISTRICT OF PENDALIAN IV KOTO ROKAN HULU REGENCY

Siti Aliyah, Ria Novianti, Rita Kurnia

aliyahilyas4@gmail.com(082336651716), rianovianti.rasyad@gmail.com, ritakurnia67@yahoo.com

*Teacher Education Program for Early Childhood Education
Faculty of Teacher Training And Education
Riau University*

Abstract: *The purpose of this study was to determine the relationship of assertive behavior with self-adjustment of children aged 4-5 years in PAUD Harapan Bunda Air Panas Village district Pendalian IV Koto Rokan Hulu regency. This study was quantitative study with correlation study type. Sampling technique used in this study is a sample saturated with a total sample of 34 children. The data collection techniques were used observation sheets. The data analysis techniques were used Pearson Product Moment Correlation Coefficient. The results of this study indicate that the correlation coefficient of assertive behavior with adjustment is 0.478 with a significance value of 0.004 ($p < 0.005$). Indicates that there is a positive relationship or correlation. This means that if a person has high assertive behavior, the adjustment of the person is also higher. This positive and significant relationship shows that there is a good interest between assertive behavior and self-adjustment. In categorizing correlations, the correlation coefficient is included in the category of medium correlation.*

Keywords: *Assertive Behavior, Self-Adjustment*

HUBUNGAN PERILAKU ASERTIF DENGAN PENYESUAIAN DIRI ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD HARAPAN BUNDA DESA AIR PANAS KECAMATAN PENDALIAN IV KOTO KABUPATEN ROKAN HULU

Siti Aliyah, Ria Novianti, Rita Kurnia

aliyahilyas4@gmail.com(082336651716), rianovianti.rasyad@gmail.com, ritakurnia67@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan
Universitas riau

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku asertif dengan penyesuaian diri anak usia 4-5 tahun di PAUD Harapan Bunda Desa Air Panas Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel jenuh dengan jumlah 34 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi perilaku asertif dengan penyesuaian diri sebesar 0,478 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 ($p < 0,005$). Menunjukkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi yang positif. Artinya jika seseorang memiliki perilaku asertif yang tinggi maka penyesuaian diri orang tersebut juga semakin tinggi. Hubungan positif dan signifikan ini menunjukkan bahwa daya ketertarikan yang baik antara perilaku asertif dengan penyesuaian diri. Pada pengkategorian korelasi, koefisien korelasi masuk dalam korelasi kategori sedang.

Kata kunci: Perilaku Asertif, Penyesuaian Diri

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Perlu disadari bahwa masa-masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seseorang anak. Mengingat pentingnya masa ini, maka peran stimulasi berupa penyediaan lingkungan yang kondusif harus disiapkan oleh pendidik, orang tua, pengasuh, ataupun orang dewasa lain yang ada disekitar anak. Potensi yang dimaksud meliputi aspek moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian, kemampuan bercerita, berbahasa, fisik atau motorik.

Menurut (Undang-undang No. 20 Tahun 2003) Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Perilaku asertif adalah orang yang berpendapat dari orientasi dari dalam, memiliki kepercayaan diri yang baik, dapat mengungkapkan pendapat dan ekspresi yang sebenarnya tanpa rasa takut dan berkomunikasi dengan orang lain secara lancar Stresterhim dan Boer (dalam Fitri, 2009). Sebaliknya orang yang kurang asertif adalah mereka yang memiliki ciri terlalu mudah mengalah atau lemah, mudah tersinggung, cemas, kurang yakin pada diri sendiri, sukar mengadakan komunikasi dengan orang lain, dan tidak bebas mengemukakan masalah atau hal yang telah dikemukakan.

Kemampuan penyesuaian diri yang sehat terhadap lingkungan merupakan salah satu prasyarat yang penting bagi terciptanya kesehatan jiwa/mental individu. Banyak individu yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya karena ketidakmampuannya dalam menyesuaikan diri baik dengan kehidupan keluarga, sekolah, pekerjaan, maupun masyarakat pada umumnya. Tidak sedikit orang-orang mengalami stress atau depresi akibat kegagalan mereka untuk melakukan penyesuaian diri dengan kondisi lingkungan yang ada dan kompleks.

Colhoun dan Acocella (dalam Lestari, 2017) menyatakan bahwa penyesuaian diri merupakan interaksi individu yang kontinu dengan dirinya sendiri, dengan orang lain dan dengan dunia individu itu sendiri. Suatu interaksi yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya dengan tetap menekankan sebuah hubungan yang harmonis dengan orang lain dan lingkungan yang ada di sekitarnya, serta mampu menghadapi situasi baru yang akan dihadapinya dengan menyelaraskan dirinya sesuai dengan norma dan aturan yang ada di lingkungan tersebut

Berdasarkan pengamatan peneliti di PAUD Harapan Bunda Desa Air Panas Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu penyesuaian diri anak dapat terlihat seperti: 1) Adanya beberapa anak yang belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, seperti anak yang belum bisa berinteraksi dengan teman dan guru 2) Adanya beberapa anak yang kurang berani untuk tampil di depan kelas, seperti bernyanyi, bercerita di depan kelas 3) Adanya beberapa anak yang kurang berani untuk mengambil keputusan, seperti seorang anak yang ingin memilih ekskul bola tetapi orangtuanya memasukkanya ke kegiatan, ekskul tahfiz 4) Adanya beberapa anak yang belum bisa ditinggalkan oleh orang tua atau pengasuh disekolah, anak cenderung masih di tunggu sampai pulang sekolah.

Berdasarkan fenomena ini peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai: **“Hubungan Perilaku Asertif dengan Penyesuaian Diri Anak Usia 4-5 tahun Di PAUD Harapan Bunda Desa Air Panas Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Waktu penelitian ini di laksanakan dari bulan januari sampai juni 2018

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 4 – 5 tahun di paud harapan bunda desa air panas kecamatan endalian IV koto kabupaten rokan hulu yang berjumlah 34 orang. Karena jumlah populasi kecil maka seluruh populasi dijadikan sampel yaitu sebanak 34 orang.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah analisis korelasi sederhana pearson product moment yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel perilaku asertif (X) dengan penyesuaian diri (Y).

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(n \sum X^2) - (\sum X)^2][(n \sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi berupa uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas, uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil penelitian

Data penyesuaian diri terdiri dari 8 sub indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Skor Indikator Variabel Penyesuaian Diri Anak

No	Indikator	Jumlah butir soal	Skor akhir	Skor ideal	Persentase (%)	Kategori
1	Perilaku penerimaan individu terhadap diri sendiri	4	300	408	74,07%	Baik
2	Mampu mengontrol diri sendiri	2	123	204	60,29%	Cukup
3	Mampu mengarahkan diri sendiri	2	141	204	69,11%	Baik
4	Memiliki hubungan interpersonal yang baik	2	143	204	70,09%	Baik
5	Memiliki simpati pada orang lain	2	146	204	71,56%	Baik

No	Indikator	Jumlah butir soal	Skor akhir	Skor ideal	Persentase (%)	Kategori
6	Mampu menghargai orang lain	2	144	204	70,58%	Baik
7	Ikut berpartisipasi dalam kelompok	2	145	204	71,07%	Baik
8	Mampu bersosialisasi dengan baik kepada teman dan guru	2	149	204	73,03%	Baik
Jumlah		18	1.291	1.836	69,79%	Baik

Sumber: Olahan Data Penelitian 2018

Dari tabel diatas menunjukkan jumlah skor masing-masing indikator dari penyesuaian diri, dimana secara deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai (skor) indikator penyesuaian diri yang tertinggi adalah indikator 1 yaitu perilaku penerimaan individu terhadap diri sendiri dengan presentase 74,07% termasuk kategori baik, dan indikator terendah adalah indikator 2 yaitu mampu mengontrol diri sendiri dengan presentase 60,29% termasuk dalam ketegori cukup baik. Data mengenai penyesuaian diri anak secara keseluruhan yaitu nilai skor 1291 atau sekitar 69,79 menunjukkan bahwa penyesuaian diri anak termasuk dalam kategori baik yaitu 69,79% dalam rentang 67%-79% .

Hurlock (dalam Margaret, 2016) mengartikan penyesuaian diri sebagai perbaikan perilaku yang dibangun oleh seseorang yang merasa perilakunya menyebabkan dirinya sulit untuk menyatu dan diterima dalam kelompok, membuat seseorang berusaha untuk memperbaiki perilakunya sehingga dapat diterima oleh kelompok. Untuk bisa mendapatkan penyesuaian diri yang baik pula, individu harus mampu memenuhi beberapa aspek dari penyesuaian diri yang baik. Karena dengan mampu dan dapat memenuhi kriteria tersebut maka individu dikatakan berhasil dalam menjalankan penyelesaian diri pada lingkungan barunya.

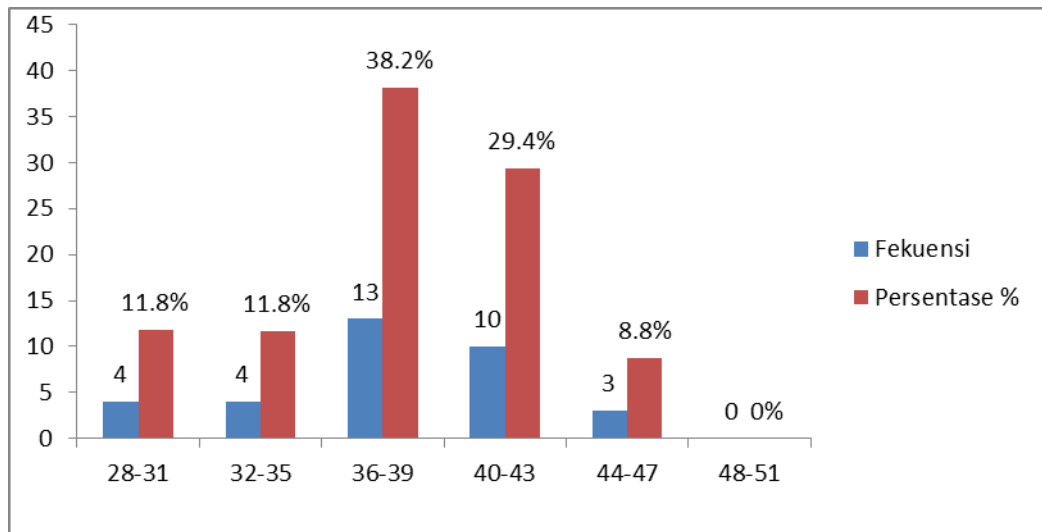
Sebaran secara keseluruhan dari skor penyesuaian diri anak disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan jumlah kelas sebanyak 6 dan panjang kelas 3. Penyebaran distribusi frekuensi penyesuaian diri anak untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Data penyesuaian diri anak

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	28-31	4	11,8
2	32-35	4	11,8
3	36-39	13	38,2
4	40-43	10	29,4
5	44-47	3	8,8
6	48-51	0	0
Jumlah		n=34	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian 2018

Penyebaran distribusi frekuensi data penyesuaian diri anak dapat disajikan juga dalam bentuk diagram batang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini:



Gambar 1 Diagram Batang Sebaran Data Penyesuaian Diri

Berdasarkan data di atas, diketahui persentase terbesar adalah pada rentang skor 36-39 dengan persentase 38,2%.

Untuk dapat menggambarkan keadaan subjek berdasarkan data yang diperoleh, maka harus dibuat suatu distribusi frekuensi terhadap nilai dari variabel yang diteliti dengan cara menggolongkan subjek menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok tinggi, sedang, rendah. Untuk membuat pengkategorian dengan membagi standar deviasi dari distribusi normal menjadi tiga bagian yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= \{\text{mean} + 1,0(\text{SD})\} \leq X \\ \text{Sedang} &= \{\text{mean} - 1,0(\text{SD})\} \leq X > \{\text{mean} + 1,0(\text{SD})\} \\ \text{Rendah} &= X < \{\text{mean} - 1,0(\text{SD})\} \end{aligned}$$

Dari rumus di atas dapat dibuat tiga kategori kelompok penyesuaian diri anak sebagai berikut:

Tabel 3 Variabel penyesuaian diri Anak

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase %
1	Tinggi	$42 \leq X$	9	26,5%
2	Sedang	$30 \leq X < 42$	23	67,6%
3	Rendah	$X < 30$	2	5,9%

Melihat rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu sebesar 37.97 maka dapat diketahui bahwa penyesuaian diri anak berada dalam kategori sedang. Data perilaku asertif dari 19 sub indikator dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Skor Indikator Perilaku Asertif

No	Indikator	Jumlah butir soal	Skor akhir	Skor ideal	Persentase (%)	Kategori
1	Dapat menerima keterbatasan orang lain	2	163	204	79,90%	Baik
2	Menyayangi orang lain	2	115	204	56,37%	Cukup baik
3	Merasa bebas menyatakan tentang dirinya	2	137	204	67,15%	Baik
4	Merasa bebas menyatakan perasaannya	2	137	204	67,15%	Baik
5	Memulai pembicaraan dengan orang lain	2	141	204	69,11%	Baik
6	Menunjukkan keakraban dengan orang lain	2	135	204	66,17%	Cukup baik
7	Mempunyai pandangan aktif tentang dirinya	2	135	204	66,17%	Cukup baik
8	Menerima keterbatasannya	2	160	204	78,43%	Baik
9	Mengenali dirinya	2	139	204	68,13%	Baik
10	Berani berkata tidak apabila tidak sesuai dengan dirinya	2	118	204	57,84%	Cukup baik
11	Berani menolak permintaan	2	121	204	59,31%	Cukup baik
12	Berbicara jujur terhadap orang lain	2	136	204	66,66%	Cukup baik
13	Mampu berkomunikasi secara terbuka	2	146	204	71,56%	Baik
14	Mengungkapkan ketidaksenangan	2	146	204	71,56%	Baik
15	Mengekspresikan pendapat pribadi	2	130	204	63,72%	Cukup baik
16	Menerima pujian dari orang lain	2	146	204	71,56%	Baik
17	Menerima kritikan dari orang lain	2	119	204	58,33%	Cukup baik
18	Menghormati pembicaraan orang lain	2	141	204	69,11%	Baik
19	Member kesempatan orang lain untuk mengutarakan pendapat	2	145	204	71,07%	Baik
Jumlah		38	2.610	3.876	67,33%	Baik

Dari tabel diatas menunjukkan jumlah skor masing-masing indikator dari penyesuaian diri, dimana secara deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai (skor) indikator penyesuaian diri yang tertinggi adalah indikator 8 yaitu menerima keterbatasannya dengan presentase 78,43% termasuk kategori baik, dan indikator terendah adalah indikator 2 yaitu menyayangi orang lain dengan presentase 56,37% termasuk dalam ketegori cukup baik. Data mengenai penyesuaian diri anak secara keseluruhan yaitu nilai skor 2610 atau sekitar 67,33% menunjukkan bahwa penyesuaian diri anak termasuk dalam kategori baik yaitu 67,33% dalam rentang 67%-79% .

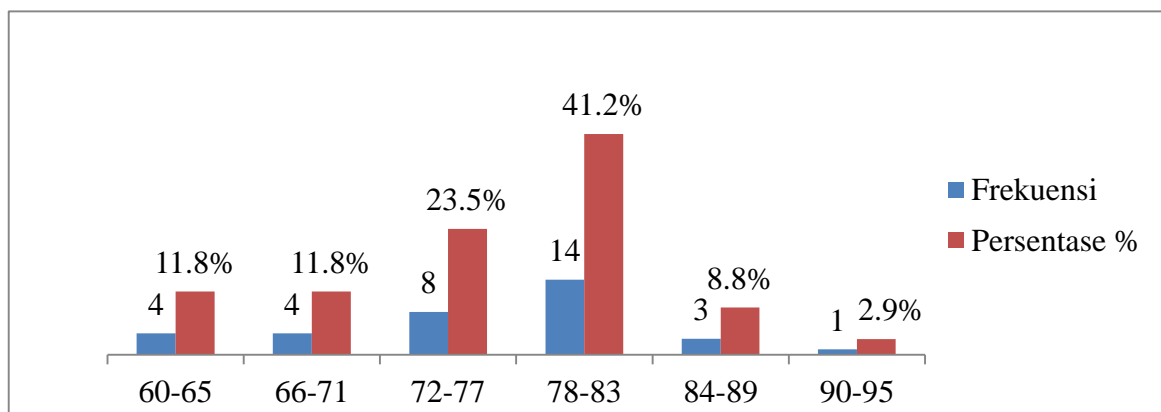
Sebaran secara keseluruhan dari skor perilaku asertif anak disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan jumlah kelas sebanyak 6 dan panjang kelas 5. Penyebaran distribusi frekuensi perilaku asertif anak untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data perilaku asertif

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	60 – 65	4	11,8
2	66 – 71	4	11,8
3	72 – 77	8	23,5
4	78 – 83	14	41,2
5	84 – 89	3	8,8
6	90 – 95	1	2,9
Jumlah		n=34	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian 2018

Penyebaran distribusi frekuensi data perilaku asertif anak dapat disajikan juga dalam bentuk diagram batang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini:



Berdasarkan data di atas, diketahui persentase terbesar adalah pada rentang 78-83 dengan persentase 41,2 %

Untuk dapat menggambarkan keadaan subjek berdasarkan data yang diperoleh, maka harus dibuat suatu distribusi frekuensi terhadap nilai dari variabel yang diteliti dengan cara menggolongkan subjek menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok tinggi, sedang, rendah. Untuk membuat pengkategorian dengan membagi standar deviasi dari distribusi normal menjadi tiga bagian yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= \{\text{mean} + 1,0(\text{SD})\} \leq X \\ \text{Sedang} &= \{\text{mean} - 1,0(\text{SD})\} \leq X > \{\text{mean} + 1,0(\text{SD})\} \\ \text{Rendah} &= X < \{\text{mean} - 1,0(\text{SD})\} \end{aligned}$$

Dari rumus di atas dapat dibuat tiga kategori kelompok perilaku asertif anak sebagai berikut:

Tabel 6 Variabel perilaku asertif Anak

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase %
1	Tinggi	$88,67 \leq X$	1	2,9%
2	Sedang	$63,33 \leq X < 88,67$	29	85,3%
3	Rendah	$X < 63,33$	4	11,8%

Sumber: Data Olahan Penelitian 2018

Melihat rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu sebesar 76,76 maka dapat diketahui bahwa penyesuaian diri anak berada dalam kategori sedang.

Uji Asumsi

Uji asumsi normalitas dilakukan pada setiap variabel untuk mengetahui apakah data statistik pramatik yang diperoleh dapat memenuhi distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki banyak gejala mendekati ciri-ciri distribusi normal. Uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan yang telah digunakan adalah jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal (Sugiyono, 2011). Untuk hasil pengujian normalitas dapat dilihat seperti berikut.

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas

		Perilaku_asertif	Penyesuaian_diri
N		34	34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	37.9705882	37.97
	Std. Deviation	2.21145475	4.622
Most Extreme Differences	Absolute	.165	.100
	Positive	.141	.054
	Negative	-.165	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.963	.581
Asymp. Sig. (2-tailed)		.312	.888
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Dari hasil uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* di atas didapat bahwa data kedua variabel tersebut dalam distribusi datanya adalah memiliki signifikan $> 0,05$. Untuk variabel perilaku asertif mempunyai signifikan $0,312 > 0,05$ dan untuk variabel penyesuaian diri memiliki signifikan $0,888 > 0,05$.

Dapat disimpulkan bahwa untuk variabel terikat yaitu penyesuaian diri (Y) dan variabel bebas perilaku asertif (X) berasal dari populasi normal pada taraf signifikansi $0,05$ maka variabel secara statistik telah berdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas yaitu perilaku asertif (X) dan variabel terikat yaitu penyesuaian diri (Y). pengujian linieritas menggunakan *SPSS*. Pengujian ini dilakukan untuk menentukan analisis regresi antara variabel seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8 Hasil Uji Linieritas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
penyesuaian_diri * perilaku_asertif	(Combined)	534.721	15	35.648	3.769	.004
	Between Groups	161.388	1	161.388	17.063	.001
	Linearity	373.333	14	26.667	2.819	.020
	Deviation from Linearity					
	Within Groups	170.250	18	9.458		
Total		704.971	33			

Berdasar kan tabel di atas, analisis data menghasilkan nilai F 2,819 dengan signifikansi linierity 0,001, karena $P < 0,05$ dengan nilai signifikansi variabel bernilai 5% atau $0,05$, akan dapat disimpulkan bahwa garis antara perilaku asertif terhadap penyesuaian diri anak usia 4-5 tahun di paud harapan bunda desa air panas kecamatan pendalian IV koto kabupaten rokan hulu mempunyai hubungan linier. Karena hasil analisis menunjukkan bahwa Sig $0,001 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah linier.

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh homogeny atau tidak. Pada suatu penelitian data disebut homogeny apabila $P > 0,05$, uji homogenitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9 Hasil Uji Homogenitas

penyesuaian_diri				
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
3.330	9	18	.014	

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas, diperoleh nilai statistik sebesar 3.330 dan nilai probabilitas 0,014. Karena $P > 0.005$ ($0.014 > 0.05$) maka data adalah homogen. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui data sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perilaku asertif terhadap penyesuaian diri anak.

Ho : Tidak terdapatnya hubungan perilaku asertif dengan penyesuaian diri anak usia 4 – 5 tahun di PAUD Harapan Bunda Desa Air Panas Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

Ha : Terdapatnya hubungan perilaku asertif dengan penyesuaian diri anak usia 4 – 5 tahun di PAUD Harapan Bunda Desa Air Panas Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

Hasil uji asumsi menunjukkan bahwa data yang terkumpul memenuhi syarat untuk dianalisis. Selanjutnya dilakukan uji *Correlate Bivariate* untuk mengetahui jenis hubungan antara dua variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan perhitungan *Correlate Bivariate* analysis antara perilaku asertif (X) dengan penyesuaian diri (Y) dengan bantuan SPSS maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 10 Hasil Uji Hipotesis

		perilaku_asertif	penyesuaian_diri
perilaku_asertif	Pearson	1	.478**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.004
penyesuaian_diri	N	34	34
	Pearson	.478**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.004	
N		34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sebagai kriteria penilaian, apabila probabilitas $> 0,05$ maka Ho diterima, sedangkan apabila probabilitas $< 0,05$ maka Ho ditolak (Sugiyono, 2011). Pada hasil uji korelasi diperoleh angka probabilitas sebesar 0,004, dimana 0,004 lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$), maka Ho ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku asertif dengan penyesuaian diri. Koefisien korelasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,478 yang

terletak pada rentang 0,40 – 0,478 dengan kategori sedang (lihat tabel 3.3). Artinya terdapat hubungan yang sedang antara perilaku asertif dengan penyesuaian diri anak.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Adi Setia Azhari (2015). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan positif antara perilaku asertif dengan penyesuaian diri pada siswa tahun pertama di SMP. Hasil penelitian adalah $r=0,627$; $P<0,05$ artinya hipotesis pertama diterima, yaitu ada hubungan positif antara perilaku asertif dengan penyesuaian diri.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.478 ^a	.229	.205	4.122

a. Predictors: (Constant), perilaku_asertif
b. Dependent Variable: penyesuaian_diri

Berdasarkan tabel di atas Koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar $r^2 = 0,229$. Artinya 22,9% variabel perilaku asertif menentukan penyesuaian diri. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi perilaku asertif maka semakin tinggi pula penyesuaian diri anak. Sedangkan sisanya sebesar 77,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 12 Hasil Uji “t”

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15.599	7.293		2.139	.040
1 perilaku_asertif	.291	.095	.478	3.082	.004

a. Dependent Variable: penyesuaian_diri

Untuk membuktikan signifikansi hubungan perilaku asertif dengan penyesuaian diri dapat dilakukan “uji t”. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,082 dengan signifikan 0,004.

Diperoleh nilai t_{tabel} dengan $dk = n - 2 = 34 - 2 = 32$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,021 Dengan demikian diketahui $t_{hitung} (3,082) > t_{tabel} (2,021)$ atau signifikansi $(0,004) < 5\% (0,05)$. Dapat diartikan bahwa perilaku asertif berhubungan signifikan dengan penyesuaian diri.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan temuan peneliti di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perilaku asertif anak usia 4 – 5 tahun di PAUD Harapan Bunda Desa Air Panas Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu termasuk dalam kategori baik, yang artinya anak sudah mampu mengungkapkan suatu emosi, perasaan, pikiran serta keinginan dan kebutuhan secara terbuka, tegas dan jujur tanpa perasaan cemas atau tegang terhadap orang lain, tanpa merugikan diri sendiri dan orang lain.
2. Penyesuaian diri anak usia 4 – 5 tahun di PAUD Harapan Bunda Desa Air Panas Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu termasuk dalam kategori baik, yang artinya anak sudah mulai mampu menghadapi tuntutan baik dari dalam diri (personal) maupun dari lingkungan (sosial) demi memenuhi kebutuhan – kebutuhan dengan penuh rasa bahagia dan memuaskan.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku asertif dengan penyesuaian diri anak usia 4 – 5 tahun di PAUD Harapan Bunda Desa Air Panas Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Tingkat hubungan berada pada kategori kuat dengan nilai koefisien $t = 3,082$ $P = 0,004$ artinya semakin besar hubungan perilaku asertif maka semakin besar pula penyesuaian diri anak usia 4-5 tahun di di PAUD Harapan Bunda Desa Air Panas Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu akan meningkat. Hasil penelitian dari koefisien determinasi yang dihasilkan adalah $KD = r^2 \times 100\% = 0,478^2 \times 100\% = 22,9\%$ dengan ($P < 0,05$) maka dapat diketahui bahwa perilaku asertif memberi kontribusi sebesar 22,9% terhadap penyesuaian diri anak.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini:

1. Kepada guru PAUD, agar lebih memperhatikan perilaku asertif pada anak dengan melatih dan membiasakan anak untuk melakukan komunikasi dengan teman dan guru di sekeliling sekolah.
2. Kepada orang tua, diharapkan untuk turut membantu pendidik dalam mendidik anak dengan baik yaitu dengan membiasakan serta memotivasi anak dan melakukan kegiatan-kegiatan yang melibatkan orang lain sehingga penyesuaian diri anak berkembang secara optimal.

3. Kepada peneliti, selanjutnya agardapat mengembangkan penelitian ini atau sebagai refresing untuk penelitian selamanya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Susanto. 2017. *Pendidian Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Ali dan Asrori. 2015. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Arif Suryawan. 2012. *Pesikologi perkembangan*. (online). <https://arifsuryawan76.wordpress.com/2012/10/24/penyesuaian-diri/> (diakses 12 maret 2018).

Enung Fatimah. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV pustaka setia.

Fitri. (2009), *Psikologi Kepribadian*, Available at: <http://duniapsikologi.dagdigdug.com/pengertian-perilaku-asertif>).

Lestari, B.D., 2017. *Penyesuaian Diri Mahasiswa Pendatang Pada Lingkungan Baru* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).<http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/1593/>(diakses 26 maret 2018).

Mardani, R. I, Nugraha A. K. 2009. *Jurnal Hubungan antar perilaku asertif dengan Penyesuaina diri pada siswa kelas X Asrama SMA MTA Surakarta*. Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa. (Online). <http://candrajiwa.psikologi.fk.uns.ac.id/index.php/candrajiwa/article/view/57> (diakses 26 maret 2018).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014.

Rachmat Trijono. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantatif*. Jakarta: Papan Sinar Sinanti.

Rizki Putri. 2017. *Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru*. jurnal Early Childhood Education.(Online).<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/15833> (diakses 28 maret 2018).

Rohmalina wahab. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.

- Sirait, C.M., 2016. *Perbedaan Perilaku Asertif pada Mahasiswa Suku Batak Toba dan Suku Jawa di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*. Jurnal Psikologi Anak Dan Perkembangan. (Online). <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/8376> (diakses 12 maret 2018).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto dan Hartono. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suyadi. 2016. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Syamsu Yusuf. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wakyuni Eka. 2015. *Pengaruh Budaya Jawa Dan Harga Diri Terhadap Asertivitas Pada Remaja Siswa Kelas X di Sma Negeri 3 Ponorogo*. Jurnal psikologi. (Online). [http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/02/JURNAL%20YUNI%20\(02-18-15-05-23-25\).pdf](http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/02/JURNAL%20YUNI%20(02-18-15-05-23-25).pdf) (diakses 25 maret 2018).
- Wowo Sunaryo K. 2014. *Biopsikologi Pembelajaran Perilaku*. Bandung: Alfabeta.